



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan kesenian karena beragam suku yang ada di Indonesia. Salah satu kesenian yaitu wayang merupakan salah satu kesenian yang bernilai tinggi dan memiliki kedudukan yang penting bagi Indonesia terutama masyarakat Jawa. Wayang merupakan seni hiburan berwujud tontonan yang mengandung tuntunan untuk memahami tatanan. Wayang Banyak mengandung budi pekerti dan nilai – nilai luhur. Beberapa negara tetangga mempunyai kemiripan dengan Indonesia karena kesamaan akar keseniannya. Namun tentunya hal tersebut bukan alasan untuk mengklaim warisan kesenian budaya yang jelas-jelas asli Indonesia. Wayang kulit pernah diklaim oleh Malaysia sebagai bagian dari kesenian mereka. Pada tanggal 27 November 2003 *UNESCO* mengakui wayang sebagai warisan kebudayaan Indonesia. Di akses dari citizen6.liputan6.com (18 febuari 2017)

Apresiasi Masyarakat terutama remaja terhadap wayang di jaman sekarang sangat kurang, Sehingga Tak heran jika wayang indonesia banyak diklaim oleh negara lain. Karena kurang pedulinya masyarakat terpeduli terhadap budayanya sendiri. Remaja sekarang lebih tertarik untuk mengikuti tren masa kini yang lebih mengarah pada perilaku orang luar yang terlalu bebas, sehingga bertolak belakang dengan sifat orang Indonesia yang cenderung masih menjunjung norma berperilaku. Di akses dari news.okezone.com (04 Maret 2017)

Ahli pengamat wayang di museum wayang Jakarta, Sumardi menjelaskan kepada penulis pada tanggal 2 maret 2017 dengan adanya fenomena tersebut membuat wayang kurang terapresiasi oleh generasi muda sekarang. Padahal wayang merupakan kesenian yang paling berharga bagi masyarakat Indonesia terutama pulau Jawa. Sedangkan wayang punakawan memiliki manfaat filosofi yang mengajarkan tentang norma – norma berperilaku baik sesuai dengan ciri khas perilaku bangsa Indonesia. Sehingga filosofi wayang punakawan penting untuk di tanamkan pada generasi muda sekarang.

Menurut Dalang Ki Suratno Guno Carito saat wawancara di museum wayang Jakarta, pada tanggal 12 maret 2017, cerita wayang yang sesuai dengan remaja adalah tentang cerita wayang punakawan dimana cerita tersebut mengajarkan ilmu yang berhubungan dengan perilaku manusia yaitu sifat baik dan buruk. Sebaik – baiknya orang baik mempunyai unsur kejahatan dan sebaliknya sejahat – jahatnya orang jahat mempunyai unsur kebaikan. Hal itu bisa di lihat dari cerita – ceritanya yang mengajarkan remaja untuk memahami akan solidaritas pertemanan dan tentang norma – norma berperilaku. Mengenalkan wayang kepada remaja dapat dilakukan dengan merancang tampilan visual yang menarik supaya remaja tertarik untuk membacanya yaitu dengan cara memvisualkan ke dalam buku ilustrasi.

Penggunaan buku merupakan salah satu cara efektif untuk memperkenalkan tentang wayang. Haslam (2006) mengatakan buku merupakan wadah *portable* yang terdiri dari serangkaian halaman yang dicetak dan dijilid

digunakan untuk melestarikan, mengumumkan, menguraikan secara rinci, dan memberikan pengetahuan kepada pembaca di setiap waktunya (hlm. 9).

Berdasarkan fenomena diatas, dapat dilihat generasi muda sekarang lebih tertarik mengikuti tren masa kini yang cenderung berperilaku bebas yaitu dapat berdampak negatif bagi generasi muda. Untuk itu penulis memberikan solusi sebuah perancangan buku ilustrasi mengenai pengenalan filosofis norma – norma berperilaku yang terkandung dalam wayang punakawan, dengan merancang tampilan visual yang lebih menarik diharapkan dapat membuat minat generasi muda mengenal kesenian wayang. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk membuat karya dengan judul *perancangan buku ilustrasi wayang punakawan*.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah buku ilustrasi wayang punakawan kepada remaja?

1.3. Batasan Masalah

Dalam perancangan ini penulis akan membatasi permasalahan dengan mensegmentasikannya sebagai berikut:

1. Demografis

- Targetnya adalah laki – laki dan perempuan dengan usia remaja kisaran 12 – 22 tahun serta untuk semua etnis penduduk, agama dan pekerjaan.
- Pekerjaan diantaranya pelajar SMP,SMA, Dan Mahasiswa.

2. Psikografis

- Kalangan dengan gaya hidup modern
 - Suka Membaca
 - Kelas sosial menengah dan menengah atas
3. Geografis
- Kemudian untuk geografis dikhususkan yaitu DKI Jakarta. Karena DKI Jakarta adalah ibukota Negara Indonesia dimana merupakan kota metropolitan, dan sebagai kota acuan sehingga daerah - daerah lainnya di Indonesia dapat mengikuti DKI Jakarta untuk melestarikan kesenian wayang. Kemudian DKI Jakarta masih sering diadakan pertunjukan wayang. Jakarta memiliki kesenian wayang kulit yaitu Wayang Tengul.
4. Batas Kajian
- Materi pembahasan rendah hati, dan norma – norma berperilaku yang diceritakan dalam wayang punakawan.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan dari rumusan masalah, penulis memiliki tujuan yaitu membuat karya tugas akhir dengan judul *perancangan buku ilustrasi wayang punakawan*. Kemudian diharapkan dari perancangan media tersebut dapat memperkenalkan wayang punakawan untuk remaja usia 12 - 22 tahun di wilayah DKI Jakarta.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Dengan perancangan yang diterapkan dalam tugas akhir ini kiranya dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang terkait dalam tugas ini. Manfaat yang dapat sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat bagi Penulis

Manfaat yang akan didapatkan oleh penulis melalui perancangan tugas akhir adalah bertambahnya wawasan baru tentang sejarah kesenian wayang tradisional.

1.5.2. Manfaat bagi Orang lain

Penulis ingin memperkenalkan kepada generasi muda khususnya remaja tentang kesenian Indonesia sendiri, khususnya wayang yang semakin hari ke hari sangat kurang di apresiasi masyarakat karena modernisasi zaman, melalui Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Pewayangan Punakawan. Dapat menjadi media pembelajaran dalam pembentukan karakter berdasarkan kandungan filosofis norma – norma berperilaku baik pada Wayang Punakawan bagi remaja di DKI Jakarta. Serta dengan buku ilustrasi tersebut remaja yang tinggal diperkotaan dapat lebih mengenal tentang kesenian wayang, dan bangga untuk mempelajarinya. dijadikan kebiasaan sehingga hal tersebut dapat menularkan ke orang-orang banyak dan penerus bangsa lainnya.

1.5.3. Manfaat bagi Universitas

Manfaat dari penelitian ini bagi Universitas ialah sebagai sumber atau acuan secara akademis tentang dalam merancang buku ilustrasi untuk mahasiswa fakultas seni dan desain Universitas Multimedia Nusantara.

